

BAB IV

PENUTUP

I. Kesimpulan

1. Dalam menangani populasi jalak bali di alam yang semakin menipis, maka BKSDA memiliki peranan yang sangat penting dalam hal perizinan untuk melakukan penangkaran. Karena BKSDA memiliki kewenangan dalam pembuatan sertifikat dan pemberian indukan jalak bali yang telah diberi ring sebagai tanda bahwa jalak bali tersebut murni penangkaran dan bukan hasil tangkap liar. Dan pihak BKSDA akan mengontrol secara berkala akan perkembangan jalak bali, apakah ada yang mati atau tidak. Dalam hal memberikan izin para penangkar haruslah melengkapi dokumen persyaratan. yang harus dipenuhi yang kemudian akan di proses. Salah satunya adalah pemberian izin yang diberikan oleh kebun binatang surabaya untuk melakukan upaya penangkaran untuk dikembangbiakkan dan di jadikan sarana untuk rekreasi dan ilmu pengetahuan
2. Pelaksanaan perizinan konservasi jalak bali yang oleh BKSDA jawa timur adalah dengan monitoring di kebun binatang surabaya, di kebun binatang surabaya, penangkaran jalak bali di buat semirip mungkin dengan habitat aslinya muai dari makanan hingga tempat tinggalpun di buat sama. Dan untuk limbah jalak bali juga di bersihkan secara rutin oleh keeper. Kontribusi penangkaran untuk melestarikan jalak bali sangatlah penting bagi upaya konservasi, karena dalam upaya ini populasi jalak bali alam semakin meningkat dan tak adalah kasus kepunahan yang terjadi kedepannya. Upaya kontribusi ini dilakukan oleh kebun binatang surabaya di bantu oleh pihak BKSDA untuk melakukan pelepasliaran di alam bebas yakni di Taman Nasional Bali Barat, sebanyak 40 ekor jalak bali berhasil di lepas liarkan disana. Hal ini merupakan upaya kontribusi yang dilakukan oleh pihak kebun

binatang surabaya beserta tim BKSDA untuk memulihkan populasi jalak bali di area konservasi *ek-situ* yang berada di Taman Nasional Bali Barat.

II. Saran

Berkaitan dengan pembahasan yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan sedikit pemikiran dengan permasalahan diatas, yaitu:

1. Kepada BKSDA, perlu adanya pemantauan lebih mendalam terkait penyebaran satwa terutama dalam hal pelepasliaran jalak bali di alam karena masih rawan di perdagangkan dan di buru secara ilegal dan perlunya patroli oleh pihak BKSDA untuk memantau keberadaan jalak bali yang masih di perdagangkan secara bebas.
2. Kepada masyarakat, perlunya edukasi yang mendetail mengenai pemberdayaan masyarakat di wilayah konservasi agar tidak melakukan perburuan ilegal pada satwa jalak bali dan menerapkan pengembangan cinta alam mengenai pentingnya peran jalak bali bagi lingkungan sekitar.